PEREMPUAN DI MATA LELAKI
DALAM KUMPULAN NASKAH DRAMA
MAK, ANA ASU MLEBU NGOMAH!
KARYA ANDY SRI WAHYUDI

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Niswatul Imaroh

NIM : 2601415034

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul *Perempuan di Mata Lelaki dalam Kumpulan Naskah Drama Mak, Ana Asu Mlebu nGomah! Karya Andy Sri Wahyudi* telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Panitia Sidang Ujian Skripsi.

Semarang, Agustus 2019

Pembimbing I

Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum.

NIP 196512251994021001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul *Perempuan di Mata Lelaki dalam Kumpulan Naskah Drama Mak, Ana Asu Mlebu nGomah! Karya Andy Sri Wahyudi* telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Senin

Tanggal : 12 Agustus 2019

Panitia Ujian Skripsi

Dr. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum.
NIP 196408041991021001
Ketua

Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum.
NIP 196101071990021001
Sekretaris

Dr. Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd.
NIP 197208062005011002
Penguji I

Dra. Sri Prastiti K. A. M.Pd.
NIP 196205081988032001
Penguji II

Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum.
NIP 196512251994021001
Penguji III/ Pembimbing

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Semarang,

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.
NIP 196202211989012001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi yang berjudul *Perempuan di Mata Lelaki dalam Kumpulan Naskah Drama Mak, Ana Asu Mlebu nGomah! Karya Andy Sri Wahyudi* ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2019

Niswatul Imaroh

2601415034

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Janganlah seperti benalu yang merugikan setiap tanaman, tetapi jadilah seperti garam yang selalu berguna untuk setiap masakan.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sukiyan dan Ibu Rofiatun yang senantiasa memberikan dukungan dalam segala hal baik materi maupun semangat melalui doa;
2. Kakak saya, Mas Said yang selalu menjadi inspirator saya;
3. Bapak dan ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang yang telah membimbing saya hingga saat ini;
4. Almamater Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Perempuan di Mata Lelaki dalam Kumpulan Naskah Drama Mak, Ana Asu Mlebu nGomah! Karya Andy Sri Wahyudi*. Penulis menyadari dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kesulitan dan hambatan. Atas izin Allah serta mendapat masukan, bimbingan, saran, motivasi, dan semangat dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyusun skripsi ini hingga selesai. Dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang;
2. Drs. Widodo, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang memudahkan dalam segala proses perkuliahan;
3. Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menemani dan mengayomi penulis dalam mengerjakan bab perbab, serta telah memberikan waktu dan ilmu yang begitu dibutuhkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan proses yang baik;
4. Dr. Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji I dan Dra. Sri Prastiti K. A. M.Pd., selaku dosen penguji II yang telah banyak memberikan masukan untuk memperbaiki skripsi ini;
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang atas bekal pengetahuan yang telah diberikan;

6. Kedua orang tua dan kakak penulis yang senantiasa memberikan dukungan dalam segala hal baik materi maupun semangat melalui doa;
7. Sahabat seperjuangan Unik Cahyani Wulandari dan Ulin Nafiah yang telah bertahan berteman dan mengisi bagian dari cerita hidup penulis;
8. Teman-teman *Gembol Squad* yang selalu memberikan semangat, dukungan, keceriaan, dan kebahagiaan melewati hari-hari penulis.
9. Penghuni *Just Kidding Kost* yang telah menjadi keluarga penulis selama di Semarang.
10. Teman-teman seperjuangan PBSJ Rombel 2 2015 dan sepebimbingan Pak Yusro yang telah mendukung, menyemangati serta menjadi tempat berdiskusi dalam proses penulisan skripsi ini;
11. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini. Penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk menjadikan penelitian ini lebih baik lagi. Besar harapan penulis supaya penelitian ini dapat bermanfaat, baik untuk penulis pribadi maupun pembaca.

Semarang, Agustus 2019

Niswatul Imaroh
2601415034

ABSTRAK

Imaroh, Niswatul. 2019. *Perempuan di Mata Lelaki dalam Kumpulan Naskah Drama Mak, Ana Asu Mlebu nGomah! Karya Andy Sri Wahyudi*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum.

Kata Kunci: Tokoh Perempuan, *Male* Feminis, Naskah Drama.

Kumpulan naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu nGomah!* karya Andy Sri Wahyudi merupakan salah satu karya sastra yang menghadirkan tokoh perempuan hampir mendominasi dalam bidang pendidikan dan pekerjaan. Walaupun tokoh perempuan dalam naskah drama ini tidak sebagai peran utama atau tokoh sentral, akan tetapi perempuan pada naskah drama ini merupakan sosok yang menentukan dalam keseluruhan cerita. Perbedaan jenis kelamin pengarang biasanya akan mempengaruhi pandangan pengarang dalam menggambarkan tokoh-tokohnya. Pandangan laki-laki pengarang terhadap tokoh perempuan adalah pandangan dunia mereka sebagai laki-laki. Oleh karena itu, kumpulan naskah drama ini diteliti menggunakan kajian *male* feminis teori dari Sugihastuti. Teori ini menjelaskan konstruksi feminitas yang dimiliki oleh seorang pengarang yang terdiri atas tiga aspek yakni fisik, psikis, dan latar sosial.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni (1) Bagaimana tokoh dan penokohan perempuan dalam kumpulan naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu nGomah!* karya Andy Sri Wahyudi? dan (2) Bagaimana pandangan pengarang tentang perempuan melalui tokoh perempuan dalam kumpulan naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu nGomah!* karya Andy Sri Wahyudi?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan ekspresif. Hasil penelitian ini yakni data deskriptif yang ditemukan menggunakan teknik pembacaan heuristik dan hermeneutik untuk menemukan pandangan pengarang tentang perempuan dalam kumpulan naskah drama ini.

Berdasarkan hasil penelitian, tokoh perempuan dalam kumpulan naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu nGomah!* karya Andy Sri Wahyudi meliputi Yu Samsinah, Siti, Cempluk, Lestari, Mak Jiuk, Sumi, Maya, Mbak Susi, Nimas, dan Mbak Clara. Tokoh perempuan tersebut terbagi menjadi tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Pengarang selalu menggambarkan tokoh perempuan protagonis dengan latar belakang berpendidikan dan sukses dalam berkarir, sedangkan tokoh perempuan antagonis selalu digambarkan sebagai seorang janda yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan.

SARI

Imaroh, Niswatul. 2019. *Perempuan di Mata Lelaki dalam Kumpulan Naskah Drama Mak, Ana Asu Mlebu nGomah! Karya Andy Sri Wahyudi*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum.

Tembung Wigati: *Paraga Estri*, *Male* Feminis, Naskah Drama..

Kempalan Naskah Drama Mak, Ana Asu Mlebu nGomah! anggitanipun Andy Sri Wahyudi menika salah satunggaling karya sastra ingkang nyariyosaken paraga putri unggul babagan pawiyatan kaliyan padamelan. Sinaosa paraga putri boten dados paraga utama wonten ing kempalan naskah drama menika, ananging paraga putri wonten ing naskah drama menika wigatos sanget amargi ingkang nemtokaken urutanipun lampahan ing salebeting cariyos. Padatanipun paningalipun panganggit kakung dhateng priyantun putri menika paningalipun piyambak minangka priyantun kakung. Awit naskah drama menika dipunteliti ngginakaken kajian *male* feminis teori *saking Sugihastuti.* Teori *menika ngandharaken* konstruksi feminitas *ingkang dipungadhahi panganggit*, konstruksi *menika kaperang dados tiga inggih menika* fisik, psikis, *sarta* latar sosial.

Perkawis ing panaliten menika inggih menika (1) Kados pundi sipatipun paraga putri wonten ing kempalan naskah drama Mak, Ana Asu Mlebu nGomah! anggitanipun Andy Sri Wahyudi? sarta (2) Kados pundi paningalipun panganggit dhateng priyantun putri lumantar paraga putri ing kempalan naskah drama Mak, Ana Asu Mlebu nGomah! anggitanipun Andy Sri Wahyudi?

Pendekatan *ingkang dipunginakaken wonten ing panaliten menika inggih menika* pendekatan ekspresif. *Kasilipun panaliten menika* data deskriptif *ingkang dipunpadosi saking teknik maos heuristik lan hermeneutik kangge madosi paningalipun panganggit dhateng tiyang estri ingkang wonten ing salebeting naskah drama menika.*

Kasil panaliten menika, paraga putri wonten ing kempalan naskah drama Mak, Ana Asu Mlebu nGomah! anggitanipun Andy Sri Wahyudi inggih menika Yu Samsinah, Siti, Cempluk, Lestari, Mak Jiuk, Sumi, Maya, Mbak Susi, Nimas, lan Mbak Clara. Paraga estri kasebut kaperang dados paraga protagonis lan paraga antagonis. Panganggit nggambaraken paraga estri protagonis kaliyan latar belakang pendidikan lan sukses padamelanipun, ewadene paraga antagonis dipungambaraken dados randha ingkang boten kagungan latar belakang pendidikan.

DAFTAR ISI

SAMPUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... ii

PENGESAHAN KELULUSAN iii

PERNYATAAN..... iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA..... vi

ABSTRAK viii

SARI..... ix

DAFTAR ISI..... x

DAFTAR LAMPIRAN..... xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 4

1.3 Tujuan Penelitian..... 4

1.4 Manfaat Penelitian..... 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka..... 6

2.2 Landasan Teoretis..... 16

2.2.1 Tokoh dan Penokohan Perempuan 17

2.2.2 *Male* Feminis..... 24

2.3 Kerangka Berfikir..... 27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian..... 30

3.2 Objek Penelitian 31
3.3 Teknik Pengumpulan Data 31
3.4 Teknik Analisis Data 32
BAB IV PEMBAHASAN
4.1 Tokoh dan Penokohan Perempuan 33
4.1.1 Karakteristik Tokoh Protagonis 34
4.1.2 Karakteristik Tokoh Antagonis 54
4.2 *Male* Feminis 64
4.2.1 Aspek Fisik 64
4.2.2 Aspek Psikis 67
4.2.3 Aspek Latar Sosial 77
BAB V PENUTUP
5.1 Simpulan 85
5.2 Saran 86
DAFTAR PUSTAKA 87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Satuan naratif naskah drama *Lelakon*..... 89

Lampiran 2: Satuan naratif naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu nGomah!*..... 93

Lampiran 3: Satuan naratif naskah drama *Ora Isa Mati*..... 96

Lampiran 4: Kartu data karakteristik tokoh protagonis 99

Lampiran 5: Kartu data karakteristik tokoh antagonis..... 108

Lampiran 6: Kartu data *male* feminis (fisik, psikis, dan latar sosial) 111

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perempuan selalu menarik dibicarakan dalam karya sastra. Tokoh perempuan dalam karya sastra memegang peranan penting. Hal ini terbukti setiap karya sastra tidak lepas dari tokoh perempuan, baik perempuan menjadi tokoh utama maupun menjadi tokoh pendamping. Karya sastra akan terasa kering dan hambar jika tidak terdapat tokoh perempuan di dalamnya.

Karya sastra diciptakan oleh perempuan pengarang dan laki-laki pengarang. Terdapat perempuan pengarang menceritakan perempuan, dan juga terdapat laki-laki pengarang menceritakan perempuan. Umumnya, perbedaan jenis kelamin pengarang akan mempengaruhi pandangan pengarang dalam menggambarkan tokoh-tokohnya. Ketika perempuan pengarang menggambarkan kaumnya sendiri, perempuan pengarang lebih tepat dalam menggambarkan tokoh perempuan baik dari segi fisik maupun dari segi psikisnya. Hal tersebut akan berbeda ketika laki-laki pengarang menggambarkan tokoh perempuan. Biasanya, pandangan yang mereka gambarkan adalah pandangan dunia mereka sebagai laki-laki.

Melalui tokoh dan penokohan perempuan dalam karya sastra akan terlihat pandangan laki-laki pengarang pada sosok perempuan. Laki-laki dapat digolongkan ke dalam golongan laki-laki feminis (*male* feminis) dan laki-laki maskulin (maskulinitas). *Male* feminis merupakan laki-laki yang berpihak kepada

kaum perempuan dan mencoba sebagai rekan perempuan, sedangkan maskulinitas atau kelelakian identik dengan sifat kuat, berotot, superior, dan berkuasa (Riyadi dalam Atmanegara 2016). Spesifikasi antara laki-laki feminis dan laki-laki maskulin menghadirkan kecenderungan dan cara pandang sendiri terhadap perempuan. Laki-laki feminis dan laki-laki maskulin memiliki keyakinan tersendiri dalam mengkonstruksi femininitas.

Subjek penelitian ini yaitu kumpulan naskah drama. Alasan dipilihnya naskah drama menjadi subjek penelitian dikarenakan naskah drama sebagai kritik sastra belum terlalu banyak. Terlebih kajian sastra mengenai tokoh perempuan hingga saat ini hanya terfokus pada novel dan cerpen. Jika pun naskah drama sudah pernah diteliti, belum banyak yang meneliti mengenai pandangan pengarang tentang perempuan melalui tokoh perempuan dalam naskah drama. Peneliti biasanya menitikberatkan pada perjuangan tokoh perempuan, bukan bagaimana pandangan pengarang tentang perempuan.

Naskah drama yang digunakan peneliti yaitu kumpulan naskah drama berbahasa Jawa terbaru yang berjudul *Mak, Ana Asu Mlebu nGomah!* karya Andy Sri Wahyudi. Kumpulan naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu nGomah!* karya Andy Sri Wahyudi ini tidak sembarang naskah drama. Kumpulan naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu nGomah!* merupakan karya sastra Jawa terbaik dan mendapatkan pengahargaan sastra dari Balai Bahasa Yogyakarta pada tahun 2017. Kualifikasi kumpulan naskah drama karya sastrawan sekaligus seniman asal Yogyakarta itu tentu berdasarkan pertimbangan matang terkait konten naskah tersebut. Di sisi lain, dalam penulisan judul naskah drama ini Andy menggunakan

pedoman lisensia puitika, yaitu kebebasan seorang sastrawan menyimpang dari aturan konvensional untuk menghasilkan efek yang dikehendaki. Andy sengaja menulis huruf G kapital pada kata "*ngomah*". Hal tersebut menyimpang dari pedoman EYD, kata "*ngomah*" seharusnya ditulis dengan N kapital, bukan G kapital. Oleh karena itu, kumpulan naskah drama ini sangat menarik untuk dikaji.

Kumpulan naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu nGomah!* pertama kali terbit pada tahun 2014. Terdapat tiga naskah drama dalam buku ini, *Lelakon* ditulis pada tahun 2010, *Mak, Ana Asu Mlebu nGomah!* ditulis pada tahun 2010, dan *Ora Isa Mati* ditulis pada tahun 2013. Tema dalam kumpulan naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu nGomah!* yaitu masyarakat kampung pinggiran. Bahasa yang digunakan bukan bahasa Jawa yang baik dan benar, sedangkan ragam yang digunakan yaitu ragam *ngoko*. Bahasa yang digunakan memang bahasa Jawa sehari-hari orang kampung masa kini, terdapat umpatan, penghinaan, kata jorok, serta kata campuran bahasa Indonesia dan Inggris.

Penelitian ini akan difokuskan pada pandangan Andy Sri Wahyudi sebagai pengarang terhadap perempuan melalui tokoh perempuan dalam kumpulan naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu nGomah!*. Berbagai macam karakter perempuan hadir dalam kumpulan naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu nGomah!* karya Andy Sri Wahyudi. Walaupun Andy tidak menjadikan tokoh perempuan sebagai peran utama atau tokoh sentral dalam kumpulan naskah drama tersebut, akan tetapi perempuan pada naskah drama ini merupakan sosok yang menentukan dalam keseluruhan cerita. Tokoh perempuan dalam naskah tersebut tidak hanya

sebatas pelengkap cerita, tetapi juga menggambarkan sebuah realita yang menampilkan keberadaan lelaki dan perempuan.

Pengarang naskah yang notabene lelaki, pasti tidak terlepas dari subjektifitas sudut pandang laki-laki terhadap perempuan. Dalam kumpulan naskah drama tersebut, pengarang mengungkapkan ciri perempuan yang menarik untuk diajak menjalin hubungan pertemanan, pekerjaan, bahkan dalam urusan ranjang. Gambaran pemikiran tersebut secara tidak langsung merupakan upaya kaum laki-laki mengekspresikan dunia perempuan melalui tokoh-tokoh dan masyarakat imajinernya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Perempuan di Mata Lelaki dalam Kumpulan Naskah Drama *Mak Ana Asu Mlebu nGomah!* Karya Andy Sri Wahyudi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut.

1) Bagaimana tokoh dan penokohan perempuan dalam kumpulan naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu nGomah!* karya Andy Sri Wahyudi?
2) Bagaimana pandangan pengarang tentang perempuan melalui tokoh perempuan dalam kumpulan naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu nGomah!* karya Andy Sri Wahyudi?

1.3 Tujuan

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Mendeskripsikan tokoh dan penokohan perempuan dalam kumpulan naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu nGomah!* karya Andy Sri Wahyudi.
2) Mendeskripsikan pandangan pengarang tentang perempuan melalui tokoh perempuan dalam kumpulan naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu nGomah!* karya Andy Sri Wahyudi.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian kumpulan naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu nGomah!* karya Andy Sri Wahyudi diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis. Manfaat tersebut antara lain:

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan di bidang ilmu pengetahuan khususnya di bidang sastra, dan juga dapat memberikan gambaran mengenai tokoh perempuan yang ditulis Andy Sri Wahyudi dalam kumpulan naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu nGomah!*.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk menambah wawasan serta sebagai bahan acuan maupun referensi dalam penyusunan penelitian baru, khususnya penelitian kumpulan naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu nGomah!* karya Andy Sri Wahyudi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian mengenai tokoh perempuan dalam karya sastra sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun penelitian mengenai tokoh perempuan dalam kumpulan naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu nGomah!* karya Andy Sri Wahyudi belum pernah dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan menunjang penelitian ini antara lain yang telah dilakukan oleh Wigiyanti (2009), Kartika (2011), Rakhmawati (2011), Anggraeni (2013), Kumayroh (2013), Kemal (2013), Turmudzi (2014), Wendi (2014), Khosim (2015), Riyani (2015), Atmanegara (2016), Nirmala (2016), Alimatussa'diyah (2017), Husada (2017), Wahyuni (2017), Zustiyantoro (2017), dan Zakiyah (2018).

Tahun 2009 Wigiyanti melakukan penelitian skripsi yang berjudul *Tokoh Perempuan dalam Novel Bekasi Remeng-remeng Karya Suparto Brata*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan ekspresif. Melalui pendekatan ekspresif, pandangan pengarang tentang perempuan dalam novel *Bekasi Remeng-remeng* dikaji. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu tokoh penokohan, teknik pelukisan tokoh, dan feminisme. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengarang berpandangan untuk dapat mensejajarkan antara laki-laki dan perempuan, sebagai seorang prempuan harus pintar, berani, mandiri, optimis, dan mampu berkata tidak. Melalui tokoh-tokoh

perempuan tersebut pengarang juga menentang adanya anggapan bahwa perempuan adalah makhluk yang lemah. Penelitian yang dilakukan oleh Wigiyanti dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini, yaitu menggunakan pendekatan ekspresif. Melalui pendekatan eskpresif ini, pandangan pengarang tentang perempuan dalam kumpulan naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu nGomah!* karya Andy Sri Wahyudi dapat dikaji.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Kartika (2011) berbentuk jurnal dengan judul *Deskriptif Male Feminisme dan Kontra Male Feminisme Perilaku Tokoh Priyayi Golongan Ningrat Jawa dalam Novel Poskolonial Indonesia*. Teori yang digunakan yaitu teori *Male* Feminisme dan Kontra *Male* Feminisme. Hasil dari penelitian tersebut yaitu sikap *male* feminisme ditunjukkan pada tokoh Raden Mas Rangga Puruhita yang membela dan berpihak pada kaum perempuan, dan KGPH Suryanegara yang menempatkan perempuan (istri) sebagai mitra yang berhak ikut mengatasi hidup rumah tangga. Sedangkan sikap kontra *male* feminisme ditunjukkan pada tokoh KGPH Suryokusumo yang merampas hak-hak Sekar Prembayun, putrinya. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini, yaitu menggunakan teori *Male* Feminisme. Melalui teori *Male* Feminisme dapat diketahui di mana kedudukan pengarang, antara membela dan berpihak pada kaum perempuan ataupun tidak.

Di tahun yang sama, Rakhmawati (2011) melakukan penelitian skripsi yang berjudul *Kesamaan Karakter Tokoh Perempuan dalam Kumpulan Naskah Drama Gapit Karya Bambang Widoyo Sp.* Dalam penelitiannya, Rakhmawati menganalisis kesamaan karakter tokoh perempuan dalam empat judul naskah

drama yaitu *Rol, Leng, Tuk,* dan *Dom*. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu teori tokoh dan penokohan, serta teknik pelukisan tokoh. Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat beberapa tokoh perempuan yang mempunyai kesamaan karakter dalam naskah drama satu dengan naskah drama lainnya. Tokoh-tokoh perempuan dalam kumpulan naskah drama Gapit karya Bambang Widoyo Sp mempunyai peran dalam keluarga dan masyarakat. Sedangkan teknik pelukisan tokoh yaitu menggunakan teknik dramatik. Penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini, yaitu menggunakan teori tokoh dan penokohan, karena objek dari penelitian ini yaitu tokoh perempuan.

Selang dua tahun, Anggraeni (2013) melakukan penelitian skripsi dengan judul *Tokoh Wanita dalam Novel Nona Sekretaris Karya Suparto Brata*. Penelitian tersebut membahas mengenai tokoh wanita dan teknik pelukisan tokoh yag ada dalam novel. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu teori struktural khusus pada teori tokoh dan penokohan. Hasil penelitian yang dilakukan Anggraeni menunjukkan bahwa penokohan wanita dalam novel tersebut dibedakan atas beberapa jenis penamaan, yaitu berdasarkan segi peranannya, berdasarkan perwatakannya, berdasarkan berkembang atau tidaknya perwatakan, dan berdasarkan kemungkinan pencerminan tokoh cerita terhadap manusia dari kehidupan nyata. Sedangkan teknik pelukisan tokoh yang ada dalam novel tersebut adalah teknik analitik (secara langsung) dan teknik dramatik (secara tidak langsung). Namun pengarang lebih dominan menggunakan teknik dramatik. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dapat dijadikan referensi

dalam penelitian ini, yaitu menggunakan teori tokoh dan penokohan, karena objek dari penelitian ini yaitu tokoh perempuan.

Tahun 2013 Kumayroh juga melakukan penelitian dalam jurnal dengan judul *Analisis Struktural dan Moralitas Tokoh dalam Dongeng Putri Arum Dalu Karangan Dhanu Priyo Prabowo*. Teori yang digunakan yaitu pendeketan structural khususnya teori mengenai tokoh dan penokohan. Hasil dari penelitian yaitu (1) Moralitas baik meliputi ringan tangan, suka menolong tanpa pamrih, menolong orang tanpa melihat status sosial, rela berkorban, setia kepada majikan, dan mau bertaubat; (b) Moralitas buruk meliputi jahat, suka sewenang-wenang kepada masyarakat, membuat orang lain susah, pilih kasih, melarang anaknya agar tidak berbaur dengan masyarakat jelata, keras kepala, dan tega menyakiti masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Kumayroh dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini, yaitu menggunakan teori tokoh dan penokohan, karena objek dari penelitian ini yaitu tokoh perempuan.

Kemudian Kemal (2013) melakukan penelitian jurnal yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Teks Drama dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share*. Teori yang digunakan dalam penelitian yaitu unsur-unsur intrinsik naskah drama (tema, tokoh penokohan, alur, latar, amanat, bahasa dalam dialog dan pembelajaran kooperatif. Hasil dari penelitian ini yaitu model pembelajaran *think-pair-share* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik teks drama siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Kemal dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini, yaitu menggunakan teori unsur intrinsik naskah drama sebagaimana penelitian

menggunakan naskah drama sebagai subjek penelitian dan menggunakan salah satu unsur intrinsik naskah drama sebagai objek penelitian.

Pada tahun yang berbeda, Wendi (2014) berbentuk jurnal dengan judul *Kajian Feminis terhadap Novel Hujan di Akhir Kemarau Karya Maria A. Sardjono.* Teori-teori yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu citra perempuan, novel, kritik sastra feminis, kontra *male* feminis, dan *male* feminis (profeminis). Hasil penelitian yang dilakukan Wendi menunjukkan bahwa bentuk kontra feminis tergambar melalui sikap laki-laki yang merendahkan martabat perempuan, dan kekerasan fisik yang dilakukan kaum perempuan terhadap sesamanya. Sedangkan *male* feminis tergambar dalam tindakan yang menghargai dan peduli terhadap perempuan, dan mendukung pola pikir perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh Wendi dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini, yaitu menggunakan teori *Male* Feminisme. Melalui teori *Male* Feminisme dapat diketahui di mana kedudukan pengarang, antara membela dan berpihak pada kaum perempuan ataupun tidak.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Turmudzi (2014) melakukan penelitian jurnal yang berjudul *Watak dan Perilaku Tokoh Jumena martawangsa dalam Naskah Drama Sumur tanpa dasar karya Arifin C. Noer*. Teori yang digunakan dalam penelitian yaitu tokoh penokohan dan psikologi sastra. Hasil penelitian yaitu tokoh Jumena Martawangsa digambarkan pengarang sebagai tokoh yang berpotensi menjadi pemantik terjadinya konflik dengan tokoh lain. Jumena Martwangsa digambarkan pengarang dengan fisik sebagai orang yang sudah tua dan penyakitan. Penelitian yang dilakukan oleh Turmudzi dapat

dijadikan referensi dalam penelitian ini, yaitu menggunakan teori unsur tokoh dan penokohan sebagaimana penelitian ini menggunakan tokoh penokohan perempuan sebagai objek penelitian.

Selanjutnya, Khosim (2015) melakukan penelitian skripsi yang berjudul *Kepribadian Tokoh dalam Naskah Drama Penggali Intan berdasarkan Teori Psikologi Sigmund Freud*. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu unsur-unsur drama dan psikologi kepribadian. Hasil penelitian yaitu psikologi kepribadian naskah drama *Penggali Intan* dapat disimpulkan bahwa setiap problematika tersebut mengenai tentang kehidupan manusia atau masyarakat yang dilatarbelakangi oleh permasalahan ketamakan pada harta dan tahta. Penelitian yang dilakukan oleh Khosim dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini, yaitu menggunakan teori unsur intrinsik naskah drama sebagaimana penelitian menggunakan naskah drama sebagai objek penelitian dan menggunakan beberapa unsur intrinsik naskah drama sebagai objek penelitian.

Di tahun yang sama, Riyani (2015) melakukan penelitian skripsi yang berjudul *Citra Perempuan dalam Serat Darmaduhita.* Dalam penelitiannya, Riyani membahas mengenai struktur serat dan citra perempuan dalam Serat tersebut. Teori yang digunakan yaitu teori struktural dan feminisme. Hasil penelitian yang dilakukan Riyani menunjukkan bahwa serat tersebut berisi ajaran dan pedoman yang diberikan Raja kepada para putri yang telah menikah. Sedangkan citra perempuan dalam serat tersebut hanya terdapat citra psikis dan sosial, citra fisik tidak ditemukan karena masyarakat Jawa lebih mengutamakan sifat, watak, dan perilaku daripada sekadar penampilan fisiknya saja. Penelitian

yang dilakukan oleh Riyani dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini, yaitu menggunakan teori struktural yang di dalamnya termasuk tokoh dan penokohan.

Selang satu tahun, Atmanegara (2016) melakukan penelitian berbentuk jurnal dengan judul *Konstruksi Femininitas dalam Perspektif Laki-laki pada Kumpulan Cerpen Selingkuh itu Indah, Cerita buat Para Kekasih, Memorabilia dan Melankolia Karya Agus Noor*. Penelitian tersebut membahas mengenai konstruksi femininitas dalam perspektif laki-laki, wujud kesetaraan gender dan ideologi yang melatarbelakangi konstruksi femininitas dalam pandangan feminis pengarang pada kumpulan cerpen *Selingkuh itu Indah, Cerita buat Para Kekasih, Memorabilia dan Melankolia* karya Agus Noor. Teori yang digunakan yaitu teori *male* feminis. Hasil penelitian yang dilakukan Atmanegara menunjukkan bahwa (1) Konstruksi feminitas yang dibentuk oleh laki-laki dibagi menjadi tiga, yakni dilihat dari fisik meliputi; cantik dan anggun, secara psikologis meliputi; sifat, membangkitkan gairah, religius, kecerdasan intelektual, serta pekerjaan. (2) Wujud kesetaraan gender meliputi dalam hal; balas dendam tokoh perempuan atas perbuatan laki-laki, perselingkuhan tokoh perempuan, perempuan menentang penindasan, seks sebagai alat kesenangan, serta perempuan tidak terikat dan tertarik dengan pernikahan. Dominasi laki-laki meliputi kekerasan dalam rumah tangga yang dialami perempuan, perempuan dikuasai norma di masyarakat, laki-laki menerapkan aturan untuk perempuan, dan perempuan sebagai subjek dalam hubungan seks. (3) Sesuai hasil penelitian, pengarang tidak memiliki kecenderungan terhadap feminis eksistensialis maupun liberal dalam membentuk tokoh perempuannya, sebab Agus Noor masih memiliki kecenderungan bergerak

pada dua arah, menjadi penulis semi feminis dan penulis maskulin. Penelitian yang dilakukan oleh Atmanegara dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini, yaitu menggunakan teori *male* feminis.

Di tahun yang sama, Nirmala (2016) melakukan penelitian skripsi yang serupa dengan judul *Citra Tokoh Perempuan dalam 20 Cerpen Indonesia Terbaik 2009*. Penelitian tersebut membahas mengenai citra tokoh perempuan yang ditulis oleh laki-laki pengarang dan perempuan pengarang. Teori yang digunakan yaitu penokohan dan pencitraan. Hasil penelitian yang dilakukan Nirmala menunjukkan bahwa laki-laki pengarang cenderung menyorot dari sisi luar atau fisik tokoh perempuan, sedangkan perempuan pengarang cenderung menyorot aspek psikis tokoh perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh Nirmala dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini, yaitu menggunakan teori tokoh dan penokohan, karena objek dari penelitian ini yaitu tokoh perempuan.

Selang satu tahun dari penelitian yang dilakukan oleh Nirmala, Alimatussa'diyah (2017) melakukan penelitian jurnal yang berjudul *Inferioritas Tokoh Perempuan dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu teori feminisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) gambaran tokoh perempuan yang dipresentasikan pengarang melalui dimensi fisiologis, psikologis, dan dimensi sosiologis menggunakan cara langsung dan tidak langsung. (2) inferioritas yang dialami tokoh perempuan disebabkan faktor intern (dalam diri) dan faktor ekstern berupa kekerasan yang dialami tokoh perempuan. (3) kompensasi yang dilakukan tokoh perempuan berupa kompensasi menarik diri dan agresif. (4) kajian dari segi

feminis menunjukkan masih adanya dominasi dari tokoh laki-laki terhadap tokoh perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh Alimatussa'diyah dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini, yaitu menjadikan tokoh perempuan sebagai objek penelitian.

Husada (2017) juga melakukan penelitian dalam jurnal dengan judul *Aktualisasi Diri pada Tokoh Utama dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari*. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu pendekatan struktural dan pendekatan psikoanalisis sastra. Adapun pendekatan struktural dibatasi pada teori fakta cerita Stanton yang meliputi Latar, Karakter, dan Alur. Hasil penelitian yaitu struktur unsur intrinsik (Latar, Karakter, danAlur) dalam novel digambarkan pengarang secara terperinci berkaitan dengan aktualisasi diri pada tokoh utama, yakni Sasana (Sasa). Penelitian yang dilakukan oleh Husada dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini, yaitu menggunakan teori fakta cerita Stanton termasuk teori tokoh penokohan.

Di tahun yang sama, Wahyuni (2017) melakukan penelitian jurnal yang berjudul *Aspek Moral dalam Novel Petruk dadi Ratu Karya Suwardi Endraswara: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar di SD.* Penelitian tersebut membahas mengenai struktur novel dan nilai moral yang terkandung dalam novel. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu teori strukturalisme yang di dalamnya termasuk fakta cerita dan sarana cerita. Hasil penelitian yaitu (1) Struktur novel *Petruk Dadi Ratu* saling berhubungan antara tema, fakta cerita dan sarana cerita. (2) Nilai moral dalam novel *Petruk Dadi Ratu* karya Suwardi Endraswara berupa nilai moral baik yang meliputi

kejujuran, kesabaran, penolong, kerja keras, dan mampu menahan diri; serta nilai moral buruk meliputi sombong dan tidak kenal sopan santun. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini, yaitu menggunakan teori fakta cerita termasuk teori tokoh penokohan.

Zustiyantoro (2017) melakukan penelitian yang termuat dalam prosiding dengan judul *Citra Janda Jawa dalam Alu Karo Lumpang Karya Eni Siti Nurhayati: Kajian Feminisme*. Penelitian tersebut membahas mengenai citra perempuan janda Jawa. Teori yang digunakan yaitu teori feminisme. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat pandangan-pandangan masyarakat mengenai status perempuan janda, yaitu (1) Seorang janda yang kemudian ingin menikah dengan seorang jejaka maka janda tersebut dianggap sebagai janda yang *kegatelan*. Sedangkan, seorang janda yang ingin menikah dengan kakek-kakek maka janda tersebut dianggap sebagai janda yang hanya memikirkan harta benda; (2) Masyarakat memandang bahwa seorang perempuan yang menjadi janda itu karena ditinggal mati suaminya lebih mulia daripada seorang yang menjadi janda karena cerai. Masyarakat memandang bahwa sebaik-baiknya perempuan Jawa itu adalah yang bisa menjaga hubungan rumah tangganya dan terus menjaga agar tidak bercerai. Penelitian yang dilakukan oleh Zustiyantoro dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini, yaitu menjadikan tokoh perempuan sebagai objek penelitian.

Penelitian yang terakhir dilakukan oleh Zakiyah (2018) berbentuk skripsi dengan judul *Citra Perempuan dalam Naskah Drama Cannibalogy Karya Benny Yohanes dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*

di SMA. Penelitian tersebut membahas mengenai citra perempuan dalam naskah drama dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. Teori yang digunakan yaitu citra perempuan, unsur-unsur naskah drama, dan pembelajaran sastra di Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan Zakiyah menunjukkan bahwa citra perempuan dalam naskah drama tersebut yaitu a) citra perempuan dalam aspek fisis yaitu sosok perempuan dewasa yang sudah menikah, b) citra perempuan dalam aspek psikis yaitu perempuan merupakan makhluk yang mampu beraspirasi dan berperasaan, feminism, dan maskulin, c) citra perempuan dalam aspek sosial digambarkan sebagai makhluk sosial yang mempunyai hubungan antar manusia. Penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini, yaitu menggunakan teori unsur-unsur naskah drama di mana penelitian ini juga menggunakan naskah drama sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah disebutkan, dapat diketahui bahwa penelitian yang mengkaji tentang tokoh perempuan dalam karya sastra sudah pernah dilakukan. Penelitian yang menggunakan kajian *Male* Feminisme juga sudah pernah dilakukan. Akan tetapi, belum ada yang melakukan penelitian tentang perempuan dalam kumpulan naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu nGomah!* karya Andy Sri Wahyudi menggunakan kajian *Male* Feminisme.

2.2 Landasan Teoretis

Teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini adalah (1) tokoh dan penokohan; dan (2) *male* feminisme. Berikut penjelasan secara rinci dari beberapa teori tersebut.

2.2.1 Tokoh dan Penokohan

Menurut Nurgiyantoro (2000:165-167) istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita. Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca. Sedangkan penokohan dan karakterisasi menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita.

Sejalan dengan Nurgiyantoro, Stanton (2007:33) mengemukakan bahwa karakter (penokohan) biasanya dipakai dalam dua konteks. Konteks pertama, karakter merujuk pada individu-individu yang muncul dalam cerita. Konteks kedua, karakter merujuk pada percampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral dari individu-individu tersebut. Jadi, penokohan merupakan gambaran terhadap tokoh-tokoh berdasarkan waktu atau karakternya yang dapat diketahui dari ciri fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Sebagian besar cerita dapat ditemukan satu ‘karakter utama’ yaitu karakter yang terkait dengan semua peristiwa yang berlangsung dalam cerita.

Tokoh-tokoh cerita dalam sebuah fiksi dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis penamaan berdasarkan dari sudut mana penamaan itu dilakukan. Berdasarkan perbedaan sudut pandang dan tinjauan, seorang tokoh dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis penamaan sekaligus (Nurgiyantoro 2000:176).

Berdasarkan segi peranan dan tingkat pentingnya, tokoh terbagi menjadi dua jenis, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan.

1) Tokoh Utama

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Tokoh utama sangat menentukan perkembangan plot secara keseluruhan. Ia selalu hadir sebagai pelaku, atau yang dikenai kejadian dan konflik penting yang mempengaruhi perkembangan.

2) Tokoh Tambahan

Tokoh tambahan adalah tokoh-tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita, dan itu pun mungkin dalam porsi penceritaan yang relatif pendek. Tokoh tambahan berhubungan dengan tokoh utama, ia merupakan tokoh yang melantarkan tokoh utama dalam tiap plotnya. Oleh karena itu, tokoh tambahan juga mempengaruhi perkembangan plot meskipun tidak sebanyak tokoh utama.

Berdasarkan segi fungsi penampilan, tokoh terbagi menjadi dua jenis, yaitu tokoh protagonis dan tokoh antagonis.

1) Tokoh Protagonis

Tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi, tokoh yang merupakan pengejawentahan norma-norma, nilai-nilai, yang ideal bagi kita (Altenbernd & Lewis dalam Nurgiyantoro 2000:178). Segala apa yang dirasa, dipikir, dan dilakukan tokoh itu sekaligus mewakili pembaca. Identifikasi diri terhadap tokoh yang demikian meupakan empati yang diberikan oleh pembaca.

2) Tokoh Antagonis

Tokoh antagonis adalah tokoh penyebab terjadinya konflik. Tokoh antagonis bereposisi dengan tokoh protagonis, secara langsung ataupun tak langsung, bersifat fisik ataupun batin (Nurgiyantoro 2000:179). Oposisi yang terjadi antara tokoh protagonis dan antagonis ini terjadi secara natural sehingga pembaca akan merasa terlibat secara emosi.

Berdasarkan segi perwatakannya, tokoh terbagi menjadi dua jenis, yaitu tokoh sederhana dan tokoh bulat.

1) Tokoh sederhana

Tokoh sederhana adalah tokoh yang hanya memiiki stau kualitas pribadi tertentu, satu sifat dan watak yang tertentu. Sebagai seorang tokoh manusia, ia tidak diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya. Tokoh sederhana tidak memiliki sifat dan tingkah laku yang dapat memberikan efek kejutan bagi pembaca.

2) Tokoh Bulat

Tokoh bulat adalah tokoh yang diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian dan jati dirinya. Tokoh bulat dapat saja memiliki watak tertentu yang dapat diformulasikan, namun ia pun dapat saja memiliki watak dan tingkah laku bermacam-macam, bahkan mungkin seperti bertentangan dan sulit diduga. Tokoh bulat lebih menyerupai kehidupan manusia yang sesungguhnya, karena di samping memiliki berbagai kemungkinan sikap dan tindakan, ia juga sering memberikan kejutan (Abrams dalam Nurgiyantoro 2000:183).

Berdasarkan segi berkembang atau tidaknya perwatakan tokoh, tokoh terbagi menjadi dua jenis, yaitu tokoh statis dan tokoh berkembang.

1) Tokoh Statis

Tokoh statis adalah tokoh cerita yang secara esensial tidak mengalami perubahan dan atau perkembangan perwatakan sebagai akibat adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi (Altenberd & Lewis dalam Nurgiyantoro 2000:188). Tokoh jenis ini tampak seperti kurang terlibat dan tidak terpengaruh oleh adanya perubahan-perubahan lingkungan yang terjadi karena danya hubungan antarmanusia. Tokoh statis memiliki sikap dan watak yang relatif tetap, tidak berkembang, sejak awal sampai akhir cerita.

2) Tokoh Berkembang

Tokoh berkembang adalah tokoh cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan dan perubahan peristiwa dan plot dikisahkan. Sikap dan watak tokoh berkembang akan mengalami perkembangan dan atau perubahan dari awal, tengah, dan akhir cerita, sesuai dengan tuntutan koherensi cerita secara kesuluruhan.

Berdasarkan segi kemungkinan pencerminan tokoh cerita terhadap (sekelompok) manusia dari kehidupan nyata,, tokoh terbagi menjadi dua jenis, yaitu tokoh tipikal dan tokoh netral.

1) Tokoh Tipikal

Tokoh tipikal adalah tokoh yang hanya sedikit ditampilkan keadaan individualitasnya, dan lebih banyak ditonjolkan kualitas pekerjaan atau kebangsaannya (Altenbernd & Lewis dalam Nurgiyantoro 2000:190). Tokoh

tipikal merupakan penggambaran, pencerminan, atau penunjukkan terhadap orang, atau sekelompok orang yang terikat dalam sebuah lembaga, atau seorang individu sebagai bagian dari suatu lembaga, yang ada di dunia nyata.

2) Tokoh Netral

Tokoh netral adalah tokoh cerita yang bereksistensi demi cerita itu sendiri. Ia benar-benar merupakan tokoh imajiner yang hanya hidup dan bereksistensi dalam dunia fiksi. Tokoh netral hadir (atau dihadirkan) semata-mata demi cerita, atau bahkan dialah sebenarnya yang empunya cerita, pelaku cerita, dan yang diceritakan. Kehadirannya tidak berpretensi untuk mewakili atau menggambarkan sesuatu yang di luar dirinya, seseorang yang berasal dari dunia nyata (Nurgiyantoro 2000:191).

Selain mengkategorikan tokoh ke dalam beberapa jenis penamaan, Nurgiyantoro (2000:194) juga membagi teknik pelukisan tokoh menjadi dua. Kedua teknik tersebut masing-masing mempunyai kelebihan dan kelemahan, penggunaannya dalam karya fiksi tergantung pada selera pengarang dan kebutuhan penceritaan. Berikut penjelasan mengenai kedua teknik tersebut.

a. Teknik Ekspositori

Teknik ekspositori atau yang disebut juga teknik analitis, yaitu pelukisan tokoh cerita dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung. Tokoh cerita hadir dan dihadirkan oleh pengarang ke hadapan pembaca secara tidak berbelit-belit, melainkan begitu saja dan langsung disertai deskripsi kediriannya, yang mungkin berupa sikap, sifat, watak, tingkah laku, atau bahkan juga ciri fisiknya.

Teknik pelukisan ekspositori ini bersifat sederhana dan cenderung ekonomis. Dengan demikian, tugas yang berhubungan dengan penokohan dapat cepat diselesaikan sehingga perhatiannya bisa lebih difokuskan pada masalah-masalah lain, misalnya dalam hal pengembangan cerita dan plot. Di sisi lain, pembaca pun akan dengan mudah dan pasti dapat memahami jati diri tokoh cerita secara tepat sesuai dengan yang dimaksudkan pengarang. Dengan demikian, adanya kemungkinan salah tafsir dapat diperkecil.

b. Teknik Dramatik

Penampilan tokoh cerita dalam teknik dramatik, artinya mirip dengan yang ditampilkan pada drama, dilakukan secara tak langsung. Artinya, pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku tokoh. Pengarang membiarkan para tokoh cerita untuk menunjukkan kediriannya sendiri melalui berbagai aktivitas yang dilakukan, baik secara verbal lewat kata maupun nonverbal lewat tingkah laku, dan juga melalui peristiwa yang terjadi.

Berhubung sifat kedirian tokoh tidak dideskripsikan secara jelas dan lengkap, ia akan menjadi lengkap setelah pembaca menyelesaikan sebagian besar cerita, setelah menyelesaikannya, atau setelah mengulang baca sekali lagi.

Wujud penggambaran teknik dramatik dapat dilakukan dengan sejumlah teknik. Berbagai teknik tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Teknik cakapan

Percakapan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh cerita biasanya juga dimaksudkan untuk menggambarkan sifat-sifat tokoh yang bersangkutan. Teknik cakapan dapat menggambarkan sifat kedirian tokoh pelakunya kepada pembaca.

2) Teknik Tingkah Laku

Teknik tingkah laku menyaran pada tindakan dan tingkah laku, dalam banyak dapat dipandang sebagai menunjukkan reaksi, tanggapan, sifat, dan sikap yang mencerminkan sifat-sifat kediriannya.

3) Teknik Pikiran dan Perasaan

Bagaimana keadaan dan jalan pikiran serta perasaan, apa yang melintas di dalam pikiran dan perasaan, serta apa yang (sering) dipikirkan dan dirasakan oleh tokoh, dalam banyak hal akan mencerminkan sifat-sifat kediriannya. Bahkan, pada hakikatnya, tingkah laku verbal dan nonverbal itu. perbuatan dan kata-kata merujuk perwujudan konkret tingkah laku pikiran dan perasaan.

4) Teknik Arus Kesadaran

Teknik arus kesadaran (*stream of consciousness*) berkaitan erat dengan teknik pikiran dan perasaan. Keduanya tak dapat dibedakan secara pilah, bahkan mungkin dianggap sama karena memang sama-sama menggambarkan tingkah laku batin tokoh. Dewasa ini dalam fiksi modern teknik arus kesadaran banyak dipergunakan untuk melukiskan sifat-sifat kedirian tokoh.

5) Teknik Reaksi Tokoh

Teknik reaksi tokoh dimaksudkan sebagai reaksi tokoh terhadap suatu kejadian, masalah, keadaan, dan sikap tingkah laku orang land an sebagainya yang berupa “rangsang” dari luar diri tokoh yang bersangkutan. Bagaimana reaksi tokoh terhadap hal-hal tersebut dapat dipandang sebagai suatu bentuk penampilan yang mencerminkan sifat-sifat kediriannya.

6) Teknik Reaksi Tokoh Lain

Reaksi tokoh-tokoh lain dimaksudkan sebagai reaksi yang diberikan oleh tokoh lain terhadap tokoh utama, atau tokoh yang dipelajari kediriannya, yang berupa pandangan, pendapat, sikap, komentar, dan lain-lain.

7) Teknik Pelukisan Latar

Pelukisan suasana latar dapat lebih mengintensifkan sifat kedirian tokoh seperti yang telah diungkapkan dengan berbagai teknik yang lain. Keadaan latar tertentu, memang dapat menimbulkan kesan yang tertentu pula di pihak pembaca.

8) Teknik Pelukisan Fisik

Keadaan fisik seseorang sering berkaitan dengan keadaan kejiwaannya, atau paling tidak, pengarang sengaja mencari dan memperhubungkan adanya keterkaitan itu.

2.2.2 *Male* Feminisme

Menurut Subono (dalam Kartika 2011) istilah *male* feminis bagi kalangan feminis di Indonesia dimulai pada pertengahan tahun 1980-an. Itupun baru berupa pergerakan feminisme dan belum sampai pada taraf studi yang intensif yang berupa pengembangan wacana yang kritis dan analisis sifatnya, apalagi masalah feminis laki-laki. Sebagian kaum feminis berpendapat bahwa laki-laki dapat menyatakan diri mereka feminis sepanjang mereka ikut berjuang bagi kepentingan kaum perempuan. Sejalan dengan pendapat Subono, Budiman (2000:4) menyatakan bahwa *male* feminis atau feminis laki-laki merupakan sebutan bagi

laki-laki yang berpihak kepada kaum perempuan dan yang mencoba sebagai rekan perempuan.

Selain laki-laki feminis, muncul pula maskulinitas. Maskulinitas atau kelelakian mensyaratkan bahwa laki-laki harus mampu memainkan perannya dan matang secara psikologis. Sifat maskulin laki-laki diidentikkan dengan sifat kuat, berotot, superior, dan berkuasa (Riyadi dalam Atmanegara 2016). Spesifikasi antara laki-laki feminis dan laki-laki maskulin, menghadirkan kecenderungan dan cara pandang sendiri terhadap perempuan. Laki-laki feminis dan laki-laki maskulin, memiliki keyakinan tersendiri dalam mengkonstruksi femininitas.

Tidak sedikit karya sastra dengan laki-laki pengarang tetapi tidak mencerminkan atau mengemukakan gagasan sesuai dengan perjuangan gerakan feminisme. Tokoh wanita dalam cerita dihadirkan sebagai makhluk yang menyimpan kelembutan, selalu mengalah atau tersubordinasi oleh kekuasaan laki-laki, menjadi korban atas perilaku kaum pria dan atas pengaruh eksistensi budaya maupun sosial. Kebanyakan laki-laki pengarang mendudukkan wanita sebagai objek yang tidak mampu melawan kemapanan budaya, seperti budaya patriarki dan feodalisme pada masyarakat Jawa. Hal ini sangat tampak dalam karya sastra yang berlatar budaya Jawa. Realitas yang berbeda terlihat pada pengarang wanita yang dengan jelas membela kepentingan wanita dan menjunjung tinggi harkat martabat wanita, mencerminkan semangat perlawanan dan kritik atas dominasi kekuasaan laki-laki terhadap posisi dan peran perempuan, baik yang diakibatkan oleh konstruksi sosial maupun kemapanan budaya, terlebih budaya yang menguntungkan dan berpihak kepada superioritas laki-laki (Nugroho 2018:102).

Kumpulan naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu nGomah!* merupakan karya seorang laki-laki pengarang yaitu Andy Sri Wahyudi. Sebagai laki-laki, Andy tidak terlepas dari subjektifitas sudut pandang laki-laki terhadap perempuan. Seperti yang dikemukakan oleh Jackson, Stevi & Jacie Jonas (dalam Atmanegara 2016) bahwa konstruksi femininitas oleh laki-laki merupakan bentuk kuasa laki-laki terhadap perempuan. Laki-laki membentuk perempuan dengan sudut pandang mereka sendiri, sementara perempuan berlomba-lomba memenuhi keinginan mereka.

Sugihastuti (2010) membagi konstruksi *male feminis* menjadi tiga, yakni aspek fisik, psikis, dan latar sosial (pekerjaan).

1) Aspek Fisik

Aspek fisik meliputi bentuk tubuh, paras, dan lainnya yang dapat dilihat secara nyata dari perempuan itu sendiri. Kaum perempuan identik dengan hal-hal yang berkaitan dengan kemolekan, mulai dari kemolekan bentuk tubuh, raut wajah, hingga tutur kata. Aspek fisik perempuan menjadi sorotan pengarang dalam menciptakan sosok perempuan dalam karya sastranya. Ciri fisik perempuan dalam karya sastra dapat ditafsirkan melalui penggambaran pengarang, baik melalui penggambaran dari segi fisik tokoh perempuan yang berkaitan dengan tingkah lakunya (Sugihastuti 2010:87).

2) Aspek Psikis

Ciri psikis dapat tergambar melalui kekuatan emosional yang dimiliki oleh perempuan dalam sebuah cerita. Dari aspek psikis tokoh perempuan yang tergambar dalam sebuah cerita, tokoh perempuan tidak dapat dilepaskan dari

unsur feminitas. Perempuan identik dengan makhluk yang memiliki perasaan, pemikiran, keinginan, dan aspirasi. Ciri psikis perempuan dalam cerita merupakan jalan pikiran tokoh. Pikiran tokoh sangat menentukan tindakan yang dilakukan oleh tokoh (Sugihastuti 2010:95).

3) Aspek Latar Sosial

Penggambaran tokoh perempuan yang dihadirkan pengarang berkaitan dengan kehidupan sosial dalam cerita. Hal tersebut diperkuat oleh Sugihastuti yang menyatakan bahwa aspek latar sosial memiliki hubungan dengan norma-norma dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat, tempat di mana perempuan menjadi anggota dan berhasrat mengadakan hubungan antar manusia (Sugihastuti 2010:143).

2.3 Kerangka Berpikir

Kumpulan naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu nGomah!* karya Andy Sri Wahyudi merupakan kumpulan naskah drama yang menggambarkan tokoh perempuan yang hampir mendominasi dalam bidang keberanian, pendidikan, maupun pekerjaan. Walaupun tokoh perempuan dalam naskah drama ini tidak sebagai peran utama atau tokoh sentral, akan tetapi perempuan pada naskah drama ini merupakan sosok yang menentukan dalam keseluruhan cerita. Perbedaan jenis kelamin pengarang biasanya akan mempengaruhi pandangan pengarang dalam menggambarkan tokoh-tokohnya. Pada umumnya, pandangan laki-laki pengarang terhadap tokoh perempuan adalah pandangan dunia mereka sebagai laki-laki. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis sudut pandang Andy

Sri Wahyudi sebagai pengarang melalui tokoh perempuan dalam kumpulan naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu nGomah!* karya Andy Sri Wahyudi.

Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis kumpulan naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu nGomah!* karya Andy Sri Wahyudi yaitu menggunakan pendekatan ekspresif. Pendekatan ekspresif merupakan pendekatan yang menganggap karya sastra itu sebagai ekspresi, luapan, pikiran, ucapan, perasaan sebagai hasil imajinasi dunia pengarang (Abrams dalam Teeuw 1988:50). Melalui pendekatan eskpresif ini, pandangan pengarang tentang perempuan dalam naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu nGomah!* karya Andy Sri Wahyudi dapat dikaji.

Teori yang digunakan untuk menganalisis tokoh perempuan dalam kumpulan naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu nGomah!* karya Andy Sri Wahyudi yaitu tokoh dan penokohan perempuan serta *male* feminisme untuk mengetahui sudut pandang pengarang tentang perempuan yang terdapat dalam kumpulan naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu nGomah!* karya Andy Sri Wahyudi. Tokoh dan penokohan perempuan yang diteliti yaitu karakter fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Sedangkan konstruksi *male feminis* dalam penelitian ini terdapat tiga konstruksi *male* feminis yaitu aspek fisik, psikis, dan latar sosial (pekerjaan).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pembacaan *heuristik* untuk menemukan data dalam kumpulan naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu nGomah*, dan pembacaan *hermeneutik* digunakan untuk menemukan sudut pandang pengarang tentang perempuan melalui tokoh perempuan dalam kumpulan naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu nGomah!* karya Andy Sri Wahyudi.

Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sudut pandang pengarang terhadap perempuan melalui tokoh perempuan dalam kumpulan naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu nGomah!* karya Andy Sri Wahyudi sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah disebutkan di bab sebelumnya. Kerangka teori dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

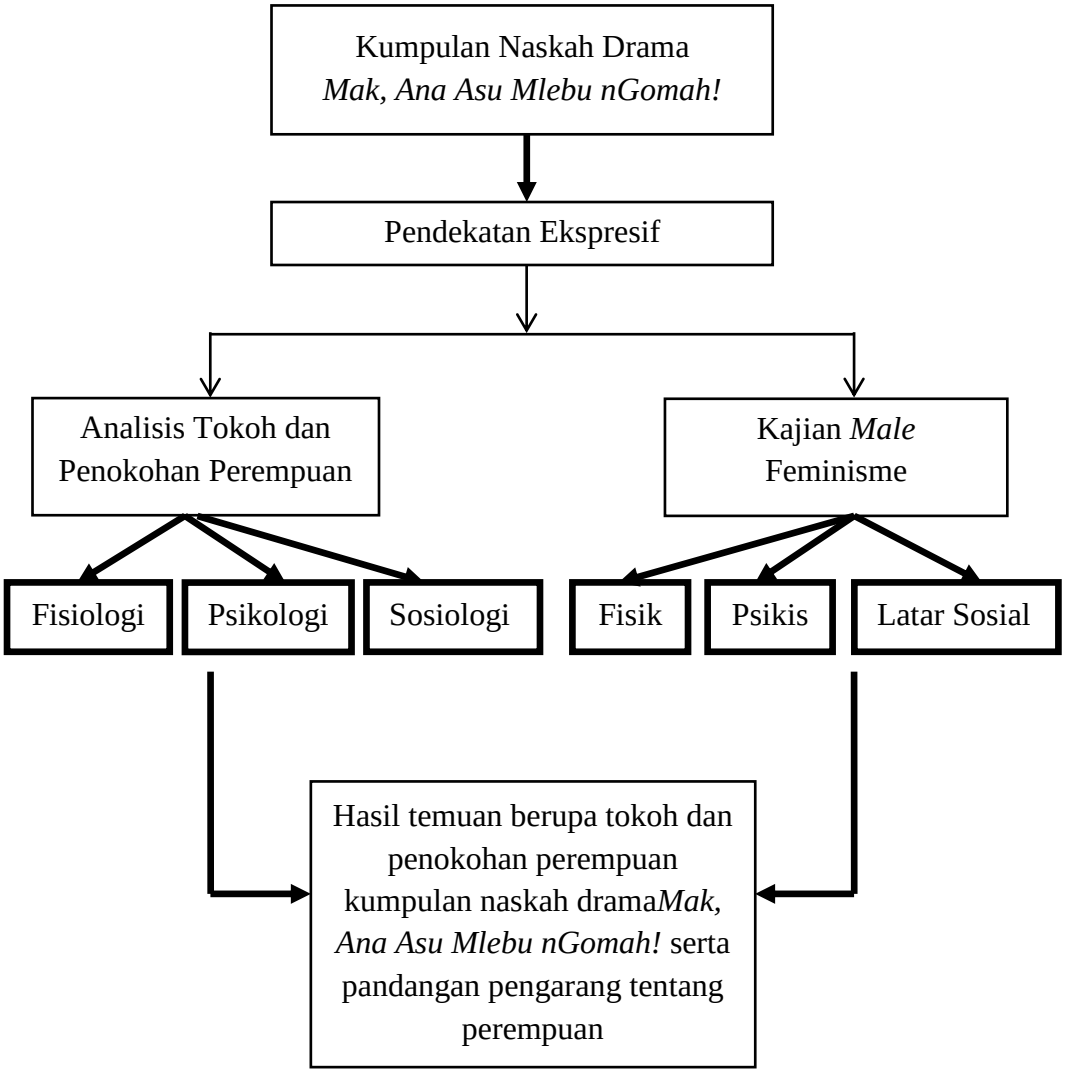

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Kumpulan naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu nGomah!* karya Andy Sri Wahyudi yang memuat tiga judul naskah drama yaitu *Lelakon*, *Mak, Ana Asu Mlebu nGomah!*, dan *Ora Isa Mati*, memiliki sepuluh tokoh perempuan dengan berbagai macam karakter di dalamnya. Kesepuluh tokoh perempuan itu adalah Yu Samsinah, Siti, Cempluk, Lestari (naskah drama *Lelakon*), Mak Jiuk, Sumi (naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu nGomah!*), Maya, Mbak Susi, Nimas, dan Mbak Clara (naskah drama *Ora Isa Mati*). Tokoh Siti berperan sebagai anak SMA yang taat dan peduli terhadap keluarganya, Lestari berperan sebagai anak kuliahan yang sopan terhadap orang yang lebih tua, Sumi berperan sebagai anak SD yang taat terhadap ibu dan kakaknya, Maya berperan sebagai guru TK yang berfikir idealis, Mbak Susi berperan sebagai pengusaha yang pekerja keras, Nimas berperan sebagai karyawan toko yang tegas, dan Mbak Clara berperan sebagai perempuan penyabar. Perempuan-perempuan tersebut merupakan tokoh perempuan protagonis. Sedangkan Yu Samsinah, Mak Jiuk, dan Cempluk berperan sebagai tokoh perempuan antagonis. Ketiga perempuan tersebut sama-sama berperan sebagai janda. Yu Samsinah dan Mak Jiuk berperan sebagai janda yang berdagang di pasar dan mempunyai sifat pemarah. Cempluk dan Yu Samsinah berperan sebagai janda yang murahan terhadap laki-laki.

Pandangan pengarang terhadap perempuan selalu digambarkan dengan latar belakang berpendidikan dan sukses dalam berkarir untuk berperan sebagai tokoh protagonis, serta selalu digambarkan sebagai seorang janda yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan untuk berperan sebagai tokoh antagonis.

5.2 Saran

Hasil penelitian analisis *male* feminis kumpulan naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu nGomah!* karya Andy Sri Wahyudi ini diharapkan memberikan referensi baru terutama di bidang bahasa dan sastra Jawa, khususnya tentang kajian naskah drama berbahasa Jawa. Selain itu penelitian tentang naskah drama ini belum banyak dilakukan, diharapkan untuk peneliti berikutnya terutama mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Jawa dapat menganalisis naskah drama ini dengan pendekatan yang utuh supaya didapatkan hasil yang lebih detail.

Naskah drama ini juga dapat digunakan sebagai bahan ajar semester 6 dalam mata kuliah Drama Jawa Modern, selain itu juga dapat digunakan guru SMP pada kompetensi dasar menganalisis naskah drama.

DAFTAR PUSTAKA

Alimatussa'diyah dan Agus Nuryatin. 2017. *Inferioritas Tokoh Perempuan dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*. Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 2017. Vol 6 No 4. Uiversitas Negeri Semarang.

Anggraeni, Septi. 2013. *Tokoh Wanita dalam Novel Nona Sekretaris Karya Suparto Brata*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Atmanegara, Weda Sasmita. 2016. *Konstruksi Femininitas dalam Perspektif Laki-laki pada Kumpulan Cerpen Selingkuh itu Indah, Cerita buat Para Kekasih, Memorabilia dan Melankolia Karya Agus Noor*. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia. 2016. Vol 5 No 4. Universitas Negeri Yogyakarta.

Budiman, Kris. 2000. *Feminis Laki-laki dan Wacana Gender*. Magelang: Indonesiatera.

Husada, Maulana., dkk. 2017. *Aktualisasi Diri pada Tokoh Utama dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari*. Jurnal Bantera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. Juli 2017. Vol 16 No 2. Universitas Negeri Jakarta.

Kartika, Bambang Aris. 2011. *Deskriptif Male Feminisme dan Kontra Male Feminisme Perilaku Tokoh Priyayi Golongan Ningrat Jawa dalam Novel Poskolonial Indonesia*. Jurnal UNEJ. Desember 2011. Vol 1 No 2. Universitas Jember.

Kemal, Isthifa. 2013. *Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Teks Drama dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share*. Jurnal Pendidikan Bahasa, sastra Indonesia dan Daerah. Desember 2013. Vol 1 No 1. STKIP Bina Bangsa Gatsempena Banda Aceh.

Khosim, Muhammad. 2015. *Kepribadian Tokoh dalam Naskah Drama Penggali Intan berdasarkan Teori Psikologi Sigmund Freud*. Skripsi. Universitas Jember.

Kumayroh. 2013. *Analisis Struktural dan Moralitas Tokoh dalam Dongeng Putri Arum Dalu Karangan Dhanu Priyo Prabowo*. Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa. November 2013. Vol 03 No 05. Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Nirmala, Ryandhita Lingga. 2016. *Citra Tokoh Perempuan dalam 20 Cerpen Indonesia Terbaik 2009*. Skripsi. Universitas Jember.

Nugroho, Yusro Edy. 2018. *Wulang Putri: Tinjauan Filologis dan Hermeneutis Sastra Piwulang Karya Nyi Adisara*. Semarang: Penerbit Cipta Prima Nusantara.

Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rakhmawati, Ika Yuanita. 2011. *Kesamaan Karakter Tokoh Perempuan dalam Kumpulan Naskah Drama Gapit Karya Bambang Widoyo Sp.* Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Riyani, Drajat Nahda. 2015. *Citra Perempuan dalam Serat Darmaduhita.* Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugihastuti. 2010. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Teeuw, A. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Turmudzi, Muhammad Imam., dkk. *Watak dan Perilaku Tokoh Jumena martawangsa dalam Naskah Drama Sumur tanpa dasar karya Arifin C. Noer*. Jurnal Sastra Indonesia. 2014. Vol 3 No 1. Universitas Negeri Semarang.

Wahyuni, Sri. 2017. *Aspek Moral dalam Novel Petruk dadi Ratu Karya Suwardi Endraswara: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar di* SD. Jurnal Stilistika. 2017. Vol 3 No 1. SDN 01 Karang Wonogiri.

Wendi, Raymundus., dkk. 2014. *Kajian Feminis terhadap Novel Hujan di Akhir Kemarau Karya Maria A. Sardjono.* Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Maret 2014. Vol 3 No 3. Universitas Tanjungpura.

Wigiyanti, Woro Sri. 2009. *Tokoh Perempuan dalam Novel Bekasi Remeng-remeng Karya Suparto Brata*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Zakiyah, Dede. 2018. *Citra Perempuan dalam Naskah Drama Cannibalogy Karya Benny Yohanes dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA.* Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah.

Zustiyantoro, Dhoni. 2017. *Citra Janda Jawa dalam Alu Karo Lumpang Karya Eni Siti Nurhayati: Kajian Feminisme*. Prosiding Konferensi Internasional Ikatan Dosen Budaya Daerah Indonesia (IKABUDI) ke-7: 43-47. Makassar, 17-19 September 2017: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Makassar.